

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PENDIDIKAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Endah Marwanti<sup>1</sup>, Irfan Adi Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: endahmarwanti3@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** Education in today's pandemic requires better attention and readiness from both teachers and students. This diverse readiness also requires continuous learning and finding out to form the character of good students. In the present, students need to be continuously educated and understood related to character education. The purpose of this study is to describe how to instill the character of caring for the environment in schools and find out how teachers use devices as learning media during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the implementation of caring for the environment can be applied by school equipment to students, to foster and shape the character of students who are aware of the importance of preserving the environment and the importance of maintaining natural balance. The achievement of the environmental literacy movement is supported by teachers, school staff, and students and is equipped with optimal facilities to support the successful implementation of the optimal environmental literacy movement. The use of devices in the learning process is maximized as a substitute for the teacher in understanding the material for students. This is related to assessment because using online teachers also provides tolerance related to collecting and assessing assignments. The teacher always checks and warns students who have not collected the results of today's learning every afternoon, so that there is an opportunity for students who want to improve or even haven't done it. The diversity of learning platforms used is expected that the enthusiasm of students in learning will continue to exist so that they are not psychologically depressed too.

**Keywords:** Character education, environmental care, device

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar terencana yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas sebagai suatu kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan/ pembelajaran. Proses pendidikan tidak lepas dari lingkungan. Arif rohman berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup, dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu

hidup dalam habitatnya. Pada masa pandemic saat ini kepedulian terhadap lingkungan sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19. Penting saat ini untuk menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan sekolah yang dapat dilakukan dengan memahamkan siswa akan pentingnya peduli lingkungan atau meleak lingkungan.

Pentingnya peduli lingkungan atau meleak lingkungan merupakan pemikiran yang didasari dari melihat fenomena krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Menyikapi degradasi lingkungan ataupun krisis lingkungan, Robins menyatakan bahwa perlunya dikembangkan sebuah masyarakat yang sadar akan lingkungan, dan pendidikan merupakan kunci untuk mencapai tujuan tersebut yakni sadar lingkungan. Dengan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai

efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya dan lingkungan pada diri siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD N 2 Glodogan implementasi peduli lingkungan SD N 2 Glodogan sudah baik. Hal ini terlihat dari taman-taman yang ada didepan kelas sangat rapi, tong sampah berfungsi sebagaimana mestinya, dan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Guna meningkatkan peduli lingkungan di sekolah tersebut, maka setiap bulan diminggu akhir siswa membuat kerajinan dari bahan daur ulang dan tidak hanya itu siswa juga sudah sangat baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah dan sudah mematuhi peraturan. Keberhasilan implementasi pendidikan peduli lingkungan tidak lepas dari guru di SD SD N 2 Glodogan yang ikut menanam, merawat dan menjaga keindahan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan disekolah dan bagaimana cara guru memanfaatkan gawai sebagai media pembelajaran. Dari permasalahan yang muncul tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran disekolah yang bermakna, humanis dan ramah bagi peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kesadaran lingkungan bagi pembelajaran siswa.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, pendidikan karakter dapat digunakan sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan meninternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai manusia yang berkarakter dan memiliki kepribadian luhur. Dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik yang utuh dan seimbang. Pendidikan karakter melalui media sosial menurut Antony Mayfield adalah sesuatu yang memudahkan setiap orang untuk berinteraksi yang berupa blog, jejaring, web, dan lain sebagainya. Sedangkan Kotler dan Keller menyebutkan terdapat 3 jenis media sosial yaitu;

*Online communities, blogs, Sosial networks*. Yang dimaksud *online Communities* adalah media sosial yang digunakan secara komersial. Sedangkan *blogs* sebagai sarana media sosial untuk menuliskan atau mengemukakan pendapat pribadi dapat diketahui orang lain. Sedangkan media sosial yang populer di Indonesia dan sangat banyak digunakan adalah *Facebook, Youtube, Blog, Twitter, Instagram*.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Wibowo 2015:83). Lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari ekosistem. Ekosistem adalah suatu kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup dengan berbagai benda mati yang membentuk suatu sistem.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Umar Suwito (2008) memberi batasan media pembelajaran sebagai berikut: media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dapat diartikan pula bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dimasa Pandemi yang berdampak pada pembatasan jarak fisik dan dunia pendidikan diliburkan berdampak pada berubahnya proses belajar mengajar yang awalnya menggunakan tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online*. Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pengajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *online learning, e-learning, internet-enable learning, virtual learning, virtual classroom atau web learning*. Tehnologi digital penggunaannya pun tidak sesulit seperti alat-alat yang masih menggunakan sistem manual. Dengan teknologi digital, mengerjakan sesuatu dengan cepat, mudah dan praktis tanpa menguras tenaga. Seperti halnya dalam penggunaan media poster digital.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah

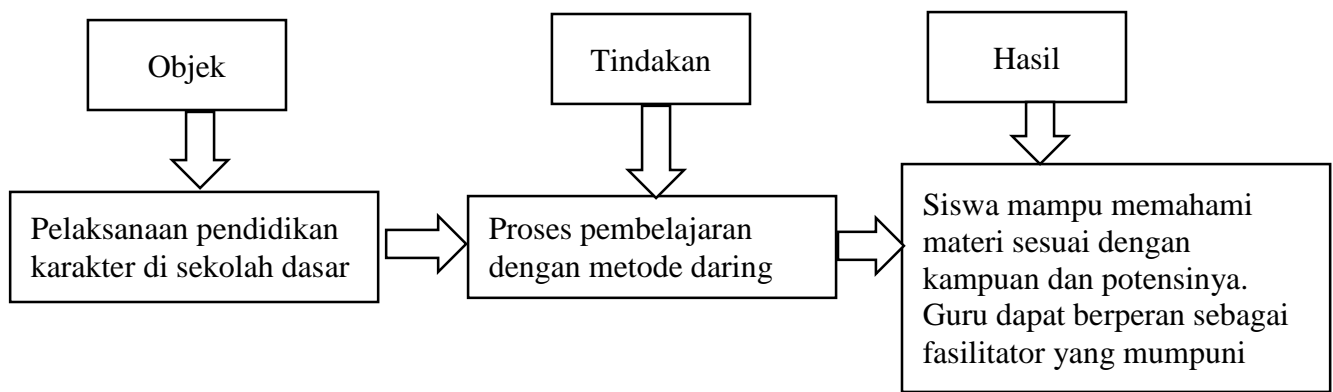
alat bantu yang untuk membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan proses belajar mengajar disekolah. Jenis-jenis media pembelajaran antarlain: media grafis, media tiga dimensi, model proyeksi dan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media dapat berupa pembelajaran *offline* maupun *online*.

Guna mendukung data dalam penelitian ini penulis juga mereview penelitian dari Patonah, Raharjo, Cari dan Sahidan, 2017 yang berjudul Potensi mempraktekkan *environmental literacy* bagi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi peduli lingkungan bagi guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Deswari dan Supardan, 2017) yang berjudul “Upaya peningkatan *environmental literacy* peserta didik di sekolah adiwiyata. Hasil penelitian ini menunjukkan cara peningkatan peduli lingkungan bagi peserta didik disekolah. Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai implementasi *environmental ecolitercy* salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Patonah, Rahardjo, Cari, dan Sahidan, (2017) yang berjudul potensi mempraktekkan *environmental literacy* bagi guru. Hasil penelitian menunjukkan *environmental liiteracy* disebut juga melek lingkungan didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat diwujudkan

dalam kegiatan nyata yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini di SDN Glodogan 2. Metode dilakukan dengan maksud menceritakan keadaan di lapangan dengan didukung oleh fakta-fakta yang didapatkan dengan cara observasi dan meneliti secara mendalam guna mencari pemahaman dan kebenaran data. Adapun sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Glodogan 2. Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dari sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Data ini diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata lisan dari subjek (informan) yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan dimasa pandemi. sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasar penjelasan diatas alur piker dalam penelitian ini sebagai beriku:



Bagan 1. Kerangka pikir alur penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Peduli Lingkungan. Definisi awal Peduli Lingkungan dikemukakan oleh Roth (1968) yang mendefinisikan orang yang *melek*

*lingkungan* sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dasar, pemahaman dan perasaan mengenai hubungan manusia lingkungan.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama memiliki pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah: Peneliti, Pedoman wawancara, Pedoman observasi dan dokumentasi. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di masa pandemic di SDN 2 Glodogan melalui proses tanya jawab. Pada Pedoman observasi, Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar mampu memberikan informasi terkait dengan masalah pada penelitian ini. data dokumentasi ini dalam bentuk tulisan, gambar, dan bagan, serta alat bantu yang berupa kamera dan perekam suara.

Teknik Validasi Data digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Moleong, 2012: 330). Teknik triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang Kepala sekolah, Guru, dan sudut pandang peneliti.

Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisis data, adalah pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Penerapan Peduli Lingkungan Sekolah di SDN 02 Glodogan

Program peduli Lingkungan sudah diterapkan di sekolah dalam rangka menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Implementasi Peduli lingkungan dapat diaplikasikan oleh perangkat sekolah kepada siswa didik, dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta pentingnya dari menjaga keseimbangan alam. Tercapainya gerakan literasi lingkungan di dukung oleh para guru, staff sekolah dan peserta didik serta dilengkapi sarana yang optimal guna menunjang keberhasilan implementasi gerakan literasi lingkungan yang optimal.

Kondisi lingkungan di SD Negeri 02 Glodogan cukup terawat, selain siswa didik yang bertugas setiap hari menjaga kebersihan melalui piket kelas. Selain piket rutin juga terdapat kegiatan rutin setiap hari jum'at berupa kegiatan gotong royong seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah, jadi kebersihan di lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik. Selain itu, terdapat program praktik bercocok tanam dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh seluruh siswa dan dibimbing oleh para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ST, sebagai berikut: "Kebersihan lingkungan sekolah baik itu kelas maupun pekarangan sekolah selalu terjaga dengan baik, baik itu disaat pagi hari, siang hari maupun saat pulang sekolah. Karena, para siswa sudah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan lingkungan kelas yang bersih maka belajar akan nyaman, dengan alasan tersebut siswa tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas saat pulang sekolah dan pagi hari sebelum mulai belajar".

Kerja bakti yang dilakukan di hari jum'at seperti bersihkan lingkungan, gotong royong, membuang sampah sesuai dengan kategori

sampahnya, belajar mengolah sampah plastik, serta bercocok tanam". "Piket kelas perlu dilakukan supaya kelas bersih, nyaman dan agar tidak dapat sanksi dari guru". Kegiatan yang dilakukan seperti mengepel, menyapu, buang sampah pada tempatnya, membersihkan pekarangan depan kelas". "Siswa sudah peka dan rutin membersihkan lingkungan seperti bergotong royong, merawat lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, belajar mengolah limbah sampah plastik.

Penerapan peduli lingkungan melalui berbagai cara yaitu diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar melalui media mata pelajaran, praktek lapangan seperti bercocok tanam, pengolahan sampah dan praktek hidup sehat, namun juga dapat di dukung oleh kegiatan yang dapat menjaga kebersihan lingkungan seperti piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya merupakan contoh perilaku dasar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan hasil penelitian Tabul bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Bentuk kegiatan dari *Environmental literacy* di SDN 02 Glodogan yaitu piket kelas setiap hari, gotong royong di setiap Jum'at, bercocok tanam dan membuang sampah pada tempatnya serta praktek pengolahan limbah untuk menurunkan tingkat pencemaran lingkungan akibat sampah. Bentuk-bentuk kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh warga sekolah SDN 02 Glodogan sudah mencerminkan sikap perilaku peduli lingkungan, sesuai dengan hasil penelitian Narwanti dalam Afrianda et al. , bahwa kegiatan- kegiatan seperti membersihkan ruang kelas, menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, hemat penggunaan plastik, serta penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan kimia.

Pendidikan lingkungan hidup diterapkan melalui kurikulum pembelajaran yang memuat program-program yang mengajarkan siswa didik pengetahuan lingkungan hidup. Melalui mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa maka pemerintah serta sekolah memasukkan materi yang berkaitan dengan lingkungan seperti

tanggung jawab akan kelestarian dan menjaga kelestarian lingkungan, memahami siklus makhluk hidup kemudian mengolah limbah atau sampah, serta dampak buruk akibat dari tidak menjaga lingkungan seperti menimbulkan bencana alam. Siswa disini juga diajarkan bagaimana mengolah sampah menjadi suatu karya seni yang bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan berikut, diharapkan selain dapat mengurangi limbah sampah juga dapat melatih kreatifitas.

## **b. Cara Guru Memanfaatkan Gawai dalam Pembelajaran.**

Pada masa pandemic covid\_19 aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SDN 02 Glodogan masih dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran ini dilakukan kesepakatan antara guru dan siswa terkait platform pembelajaran apa yang sesuai bagi siswa siswanya. Setelah mendapatkan kesepakatan yang minati barulah guru menyampaikn pembelajaran. Setiap pembelajaran menggunakan berbagai platform yang disesuaikan dengan tema pelajaran hari tersebut.

Penggunaan gawai dalam proses pembelajaran diusahakan semaksimal mungkin sebagai pengganti guru dalam memahami materi terhadap peserta didik. Disini terkait dengan penilaian, karena menggunakan daring guru juga memberikan toleransi terkait pengumpulan dan penilaian tugas. Guru selalu mengecek dan memperingatkan siswa yang belum mengumpulkan hasil pembelajaran hari ini setiap sore hari, sehingga ada kesempatan bagi siswa yang ingin memperbaiki atau bahkan belum mengerjakan . Keberagaman platform pembelajaran yang digunakan ini diharapkan semangat siswa dalam belajar terus ada sehingga mereka tidak tertekan secara psikologis juga. Setiap sabtu selalu diberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan saran pembelajaran yang berlangsung selama seminggu kemarin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB Sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa implementasi peduli lingkungan di SDN 02 Glodogan sebagai berikut.

1. Penerapan Peduli Lingkungan Sekolah di SDN 02 Glodogan

Program peduli Lingkungan sudah diterapkan di sekolah dalam rangka menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Implementasi Peduli lingkungan dapat diaplikasikan oleh perangkat sekolah kepada siswa didik, dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta pentingnya dari menjaga keseimbangan alam. Seluruh warga sekolah bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada para siswa, kemudian peduli lingkungan salah satu pendukung pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas siswa.

SD Negeri 02 Glodogan memiliki lingkungan yang luas sehingga mendukung sebagai salah satu media pembelajaran. Sekolah yang sejuk akan menambah semangat siswa dalam belajar. SD Negeri 02 Glodogan menjadi sekolah favorit, karena sudah konsisten menjaga lingkungan agar tetap bersih, nyaman dan asri. Selain itu, sekolah ini menjadi sekolah contoh yang baik dalam mengelola sampah plastik oleh pemerintah, hal tersebut merupakan prestasi yang membanggakan untuk kita semua.

SD Negeri 02 Glodogan memiliki visi yaitu salah satunya yaitu terwujudnya siswa yang peduli lingkungan, dengan indikator visi yaitu unggul dalam kepedulian lingkungan. Gerakan peduli lingkungan akan mengajak siswa untuk sadar akan lingkungan, bagaimana cara bertindak dalam merawat lingkungan dan melestarikan lingkungan, serta pemecahan masalah apabila menghadapi masalah kerusakan lingkungan. «Semua warga sekolah termasuk guru kelas selalu memberikan contoh yang baik pada siswa didik dalam menjaga lingkungan dan kebersihan serta merawat lingkungan hidup.

2. Cara Guru Memanfaatkan Gawai dalam Pembelajaran.

Pada masa pandemic covid\_19 aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SDN 02 Glodogan masih dilakukan secara daring. Setiap pembelajaran menggunakan berbagai platform yang disesuaikan dengan tema pelajaran hari tersebut. Penggunaan gawai dalam proses pembelajaran diusahakan semaksimal mungkin sebagai pengganti guru dalam memahami materi terhadap peserta didik. Guru selalu mengecek dan memperingatkan siswa yang belum mengumpulkan hasil pembelajaran hari ini setiap sore hari, sehingga ada kesempatan bagi siswa yang ingin memperbaiki atau bahkan belum mengerjakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Dewantara, Hadjar. 1964. *Azas-Azas dan dasar-Dasar Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar*. Bandung: Nusa Media.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, U. 2008. *Tinjauan berbagai aspek character building: Bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim. 2017. *Tamansiswa (Badan Perjuangan Kebudayaan & Pembangunan*

Masyarakat). Yogyakarta: Perguruan  
Tamansiswa.

Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi*.  
Jakarta: PT Indeks.

\_\_\_\_\_. 2014: *Materi Kuliah Ketamansiwaan*.  
Yogyakarta: UST Press.